

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sosial

1. Pengertian Sosial

Secara etimologis, *socius* artinya masyarakat. Yakni ilmu yang memahami dan mempelajari seluruh segi kehidupan masyarakat. Yaitu masalah struktur sosial, proses sosial dan perubahan sosial dalam masyarakat, masalah tentang hubungan timbal balik antara aneka macam gejala sosial dalam masyarakat mulai dari tentang hubungan timbal balik antara ekonomi dan agama, antara keluarga dan moral, antara ekonomi dan hukum, juga berbicara tentang interaksi sosial dan hasil dari interaksi sosial yakni tentang organisasi sosial dalam masyarakat dan lain sebagainya.¹⁴

2. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai individu, manusia tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja

¹⁴Philipus dkk , *Sosiologi dan Poitik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 19-21.

sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, dan toleran dalam hidup bermasyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Allah memerintahkan manusia untuk saling menyayangi dan berbuat baik satu dengan yang lainnya. Allah mengatur masalah hubungan yang baik sesama manusia.¹⁵ Maksudnya ialah manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

3. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

¹⁵ Kasmaji, "Habluminallah dan Habluminannas", dalam [http: //Kasmaji Solo. htm](http://Kasmaji Solo. htm) (diakses 9 January 2016 20:00 WIB).

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

d. Latar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks

pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.¹⁶

4. Pentingnya Perilaku Sosial

Di dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (QS: An –Nisa 36)

Ayat tersebut mengandung dua bentuk akhlak, yaitu akhlak kepada Allah (hablumminallah) yang ditunjukkan dengan perintah agar kita menjalin hubungan baik kepada Allah dengan cara tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain. Dan akhlak terhadap sesama manusia (hablumminannas) yang ditunjukkan dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, orang yang dalam perjalanan dan hamba sahaya.

¹⁶Sekar Ageng Pratiwi, ‘Perilaku Sosial’, dalam [http:// Sekaragengpratiwi. Htm](http://Sekaragengpratiwi.Htm) (diakses 9 Januari 2016 20:21 WIB).

B. Komunitas Punk

1. Pengertian Komunitas Punk

Punk merupakan subbudaya yang lahir di London, Inggris. Punk adalah sebuah komunitas yang berdiri pada tahun 1908 dan didirikan oleh Michael Bakunin. Pada awalnya, kelompok punk selalu dikacaukan oleh golongan skinhead. Sebagai sub-kultur, punk berkembang sekitar tahun 80-an. Namun, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan skinhead seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal 1970an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.¹⁷

Sebenarnya kata punk itu muncul pertama kali di Inggris dari sebuah karya Williams Shakespeares yang berjudul , *The Marriage of Lady Windsor*. Punk sebagai gerakan mengunggulkan rasa toleransi dan kebebasan. Punk, sebagai pemula, yang pertama meneriakkan ketidakadilan dan perlawanan terhadap sistem yang korup, gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan segera merambah Amerika yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Punk berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun terkadang kasar, beat yang cepat dan menghentak.

¹⁷Raden Rahmat Wijaya, *Semangat Punk dan Arti Punk Sebenarnya* , Dalam [http:// - KOMPASIANA.com.htm](http://KOMPASIANA.com.htm) (diakses pada 10 January 2016 20:02 WIB).

Komunitas ini lahir pada masa Revolusi Industri di Inggris, dimana pada saat itu struktur masyarakat didominasi oleh kaum buruh yang termarjinalkan. Mereka mencoba mengkritik kebijakan pemerintah melalui lagu-lagu dan nyanyian. Di Indonesia sendiri, komunitas ini lahir pada awal kerajaan-kerajaan kecil. Pada kala itu belum disebut sebagai komunitas punk, tapi disebut komunitas orang yang termarjinalkan. Pada saat itu banyak rakyat yang termarjinalkan oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak kerajaan.¹⁸

Punk ialah salah satu kelompok / komunitas yang ada di Indonesia. punk mulai masuk ke Indonesia sekitar akhir 1970 an. Masuknya gaya hidup punk ke Indonesia diawali pula oleh masuknya musik-musik beraliran punk ke Indonesia namun perkembangannya tidak sepesat di negeri asalnya. Punk di Indonesia pada awalnya hanyalah sebuah komunitas kecil yang tidak terang-terangan menunjukkan gaya hidup punk. Kemudian anak-anak muda mulai meniru gaya berpakaian dan mulai memahami ideologi dan akhirnya menjadikan punk sebagai gaya hidupnya. Pada perkembangannya baik di negeri asalnya maupun di Indonesia, Komunitas punk telah mempunyai suatu subkultur tersendiri yang diakui masyarakat dan terkadang dianggap menyimpang.

2. Faktor Penyebab Adanya Komunitas Punk

Adanya Komunitas punk merupakan bentuk dari kenakalan remaja. Dengan demikian, faktor penyebab atau faktor yang mempengaruhi adanya komunitas punk merupakan faktor dari kenakalan anak remaja itu sendiri. Masa

¹⁸Wikipedia bahasa Indonesia, ‘‘Punk-ensiklopedia bebas’’, dalam <http://Punk - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm> (diakses 9 Januari 2016 20:29 WIB).

remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedang lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu, baik-burunya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.¹⁹ Kalau kita perhatikan, ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi kenakalan remaja, seperti adanya komunitas anak punk. Faktor-faktor tersebut diantaranya, sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja. Kasih sayang orang tua dan anggota keluarga yang lain akan memberi dampak dalam kehidupan mereka. Demikian pula cara mendidik dan contoh tauladan dalam keluarga khususnya orang tua akan sangat memberi bekasannya yang luar biasa.

Seorang remaja juga memerlukan komunikasi yang baik dengan orang tua, karena ia ingin dihargai, didengar dan diperhatikan keluhan-keluhannya. Dalam masalah ini, diperlukan orang tua yang dapat bersikap tegas, namun akrab (*friendly*). Mereka harus bisa bersikap sebagai orang tua, guru dan sekaligus kawan. Dalam mendidik anak dilakukan dengan cara yang masuk akal (*logis*), mampu menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk, melakukan pendekatan persuasif dan memberikan perhatian yang cukup. Semua itu tidak

¹⁹Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)., hlm. 57.

lain, karena remaja sekarang semakin kritis dan wawasannya berkembang lebih cepat akibat arus informasi dan globalisasi.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah rumah kedua, tempat remaja memperoleh pendidikan formal, dididik dan diasuh oleh para guru. Dalam lingkungan inilah remaja belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya. Bagi remaja yang sudah menginjak perguruan tinggi, nampak sekali perubahan perkembangan intelektualitasnya. Tidak hanya sekedar menerima dari para pengajar, tetapi mereka juga berfikir kritis atas pelajaran yang diterima dan mampu beradu argumen dengan pengajarnya.

Dalam lingkungan sekolah guru memegang peranan yang penting, sebab guru bagaikan pengganti orang tua. Karena itu diperlukan guru yang arif bijaksana, mau membimbing dan mendorong anak didik untuk aktif dan maju, memahami perkembangan remaja serta seorang yang dapat dijadikan tauladan. Guru menempati tempat istimewa di dalam kehidupan sebagian besar remaja. Guru adalah orang dewasa yang berhubungan erat dengan remaja. Dalam pandangan remaja, guru merupakan cerminan dari alam luar. Remaja percaya bahwa guru merupakan gambaran sosial yang diharapkan akan sampai kepadanya, dan mereka mengambil guru sebagai contoh dari masyarakat secara keseluruhan. Dan remaja menyangka bahwa semua orang tua, kecuali orang tua mereka, berfikir seperti berfikirnya guru-guru mereka.

d. Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya adalah sangat penting sekali pengaruhnya bagi remaja, baik itu teman sekolah, organisasi maupun teman bermain. Dalam kaitannya dengan pengaruh kelompok sebaya, kelompok sebaya (*peer groups*) mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri remaja, dan bagi persiapan diri di masa mendatang. Serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya. Sebabnya adalah, karena remaja pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Akan tetapi pada waktu yang sama ia takut kehilangan rasa nyaman yang telah diperolehnya selama masa kanak-kanaknya.

e. Lingkungan Dunia Luar

Merupakan lingkungan remaja selain keluarga, sekolah dan teman sebaya, baik lingkungan masyarakat lokal, nasional maupun global. Lingkungan dunia luar akan memengaruhi remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu benar maupun salah, baik itu islami maupun tidak. Lingkungan dunia luar semakin besar pengaruhnya disebabkan oleh faktor-faktor kemajuan teknologi, transportasi, informasi maupun globalisasi.

Pada masa remaja, emosi masih labil, pencarian jati diri terus menuntut untuk mencari apa potensi yang ada di dalam diri masing-masing. Pada masa inilah seseorang sangat rapuh, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Seiring dengan pesatnya perkembangan scene punk yang ada di Indonesia, komunitas punk mampu menyihir remaja Indonesia untuk masuk ke dalam komunitas punk. Tetapi tidak semua remaja Indonesia tertarik dengan apa

yang ada di dalam punk itu sendiri. Sebagian remaja di Indonesia hanya mengkonsumsi sedikit yang ada di dalam punk.²⁰

3. Faktor – faktor Dari Dalam Diri Yang Menyebabkan Seseorang Mengikuti Komunitas Punk

Punk sebenarnya bukanlah sekedar *fashion*, Komunitas punk merupakan bagian dari kehidupan dunia *underground*. Mereka tidak hanya sekedar sekelompok anak muda dengan busana yang ekstrim, hidup di jalanan dan musik yang keras, tetapi yang mendasar adalah mereka mempunyai ideologi politik dan sosial. Kehadiran mereka adalah perlawanan terhadap kondisi politik, sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat.

Komunitas ini juga menghasilkan karya yang cukup banyak. Namun mereka tidak terlalu meng-*ekspos* karya mereka. Hidup mereka selalu identik dengan gaya hidup dan musik yang berbekal etika DIY (*Do It Your self : kita dapat melakukannya sendiri*). Punk hanya aliran, tetapi jiwa dan kepribadian pengikutnya akan kembali lagi ke masing-masing individu. Motto dari komunitas punk itu tersebut, *Equality* (persamaan hak) itulah yang membuat banyak remaja tertarik bergabung didalamnya. Punk sendiri lahir karena adanya persamaan terhadap jenis aliran musik punk dan adanya gejala perasaan yang tidak puas dalam diri masing-masing sehingga mereka mengubah gaya hidup mereka sendiri dengan gaya hidup punk.

²⁰Punk rock, ‘Punk Rock’, dalam <http://Punk Rock- Wikipedia, the free encyclopedia.htm> (diakses 9 Januari 2016 20: 25 WIB).

Adapun faktor-faktor dalam diri seseorang yang menyebabkan dirinya tertarik mengikuti komunitas punk tersebut,²¹ yaitu antara lain:

- a. Rasa seni yang kental, dan mereka ingin mengekspresikan seni tersebut.
- b. Mereka ingin dianggap sebagai bagian masyarakat, dan agar diakui keberadaannya.
- c. Rasa tidak puas terhadap pemerintahan, ataupun protes terhadap kebebasan yang terkekang.
- d. Punk sebagai bentuk perlawanan yang “hebat” karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas, dan kebudayaan mereka sendiri.
- e. Punk sebagai suatu keberanian dalam melakukan perubahan dan pemberontakan.
- f. Sebagai suatu bentuk apresiasi trend remaja dalam bidang *fashion* dan musik.
- g. Ingin menutupi ketidakpuasan atau ketidakberdayaan hidup maupun perasaan inferior mereka dalam bentuk penampilan yang superior dan unik di mata masyarakat.
- h. Ingin mengekspresikan kemarahannya melalui suatu simbolisme berupa atribut bergaya punk dan pemikiran-pemikiran ideologi anti-kemapanan.
- i. Untuk menutupi kemarahan dan rasa frustrasi dari ketidakpuasan terhadap sistem yang telah diterapkan baik oleh orang tua maupun masyarakat.

²¹“Punk In Indonesia”, dalam <http://Lets Rock With Punk Rock!!!!. Htm>, (diakses 9 Januari 2016 20: 00).

4. Pengaruh Positif dan Negatif Adanya Komunitas Punk

Komunitas punk di dalam masyarakat biasanya dianggap sebagai sampah masyarakat. Tetapi yang sebenarnya, mereka sama dengan anak-anak lain yang ingin mencari kebebasan. Dengan gaya busana yang khas, simbol-simbol, dan tata cara hidup yang dicuri dari kelompok-kelompok kebudayaan lain yang lebih mapan, merupakan upaya membangun identitas berdasarkan simbol-simbol. Pengaruh positif dan negatif dari komunitas ini, kembali lagi ke cara pandang masyarakat itu sendiri. Memang, sebagian komunitas punk memberikan dampak negatif bagi seseorang, terutama remaja yang jiwanya masih labil dan belum mengerti makna punk itu sendiri.

Sebenarnya, anak punk adalah bebas tetapi bertanggung jawab. Artinya mereka juga berani bertanggung jawab secara pribadi atas apa yang telah dilakukannya. Karena aliran dan gaya hidup yang dijalani para punkers memang sangat aneh, maka pandangan miring dari masyarakat selalu ditunjukkan pada mereka. Padahal banyak diantara punkers yang mempunyai kepedulian sosial.

Pengaruh positif adanya komunitas punk tersebut²², antara lain:

- a. Adanya tempat untuk mengekspresikan diri, adanya kecocokan terhadap lingkungan pergaulan.
- b. Sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi (protes dan kritik terhadap pengekangan, baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah) dan jiwa seni yang mereka miliki.

²² 'Punk In Indonesia'', dalam [http: //Lets Rock With Punk Rock!!!!. Htm](http://Lets Rock With Punk Rock!!!!. Htm), (diakses 9 Januari 2016 20: 00).

- c. Di bidang musik misalnya, banyak band punk yang mampu mendapat tempat di hati remaja Indonesia, mereka tidak kalah dengan band-band papanatas.
- d. Selain di bidang musik, komunitas punk juga bergerak di bidang *fashion*, mereka membuat T-shirt, kaos, aksesoris dengan jumlah yang lebih banyak dan juga desain yang lebih variatif. Wadah untuk pakaian dan aksesoris yang diproduksi sendiri oleh anak-anak punk sendiri biasa disebut distro, di industri ini pun komunitas punk mampu bersaing dengan produk-produk terkenal yang sudah akrab dengan remaja Indonesia.
- e. Dengan adanya komunitas ini (terutama bagi punkers yang memiliki keterampilan), mungkin saja dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan ekonomi khususnya bagi komunitas punk ini.
- f. Komunitas punk bukan hanya berasal dari kalangan bawah, tapi ada yang berasal dari kalangan pejabat. Sehingga dapat mempererat jalinan silaturahmi dan memperbanyak saudara.

Sedangkan pengaruh negatif adanya komunitas punk adalah:

- 1) Gaya dandanan yang tidak sesuai dengan etika dan budaya Indonesia sehingga mendapat pandangan sebelah matadan negatif dari masyarakat.
- 2) Sering terjerumus pada hal – hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, misalnya : Narkoba, freesex, mabuk – mabukan. Dan akhirnya malah mengantarkan diri dibalik jeruji besi.

- 3) Dapat memicu tindakan anarkis karena selalu menghadapi hidup dengan mengekspresikan kekesalan (kemarahan) karena pengekangan ataupun hanya untuk mengekspresikan kehebatan (kesombongan) diri.
- 4) Mengganggu ketentraman malam karena kebanyakan dari komunitas ini beraktifitas diwaktu malam yang seharusnya digunakan untuk beristirahat.

C. Penelitian Terdahulu

Pemahaman Kehidupan Sosial dalam komunitas punk (Studi Deskriptif Pada Komunitas Punk Mbalapan Secenester Street Punk) di kota Blitar, merupakan topik yang masih jarang diteliti. Penulis belum menemukan topik yang sama persis dengan topik yang di ambil oleh penulis. Akan tetapi penulis menemukan penelitian lain yang bertemakan kehidupan sosial anggota Punk. Beberapa penelitian inilah yang menjadi acuan dan referensi bagi penulis untuk menyusun laporan ini.

1. Penelitian pertama.

Penelitian yang di lakukan oleh Yunas Kristiyanto yang berjudul Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk : (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk di Desa Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur) menunjukkan bahwa komunitas punk secara subjektif di artikan dengan seseorang yang memiliki penampilan rambut yang berdiri dan berwarna-warna terang, menato tubuh mereka, dan sering mengkonsumsi minum-minuman keras.

Hasil penemuan data menyebutkan bahwa pemuka agama Islam sekarang ini cenderung tidak memiliki pandangan *negative* terhadap keberadaan komunitas anak punk, karena mereka masih memiliki Hak Asasi Manusia (HAM) untuk bebas mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan hasil yang di peroleh berdasarkan tindakan sosial yang di lakukan pemuka agama Islam terhadap komunitas punk , diantara nya Pemuka agama Islam yang menangani komunitas punk dengan menampung komunitas punk sebagai murid mengaji, mengajak mereka untuk tampil dalam musik rebana, dan menjadikan mereka sebagai guru ngaji, yang akhirnya membawa dampak terhadap para komunitas punk yang sebelumnya seing mengonsumsi minuman keras, dan sering kali di pandang sebelah mata oleh masyarakat di sekitarnya, namun kini mereka tidak lagi mau melakukannya (mengonsumsi minuman keras dan berpakaian aneh) kini mereka lebih sering mengisi waktu mereka untuk menimba ilmu agama d masjid untuk ngaji dan juga tampil setiap hari jum'at untuk tampil rebana. Tindakan seperti ini lebih berorientasi pada tindakan rasionalitas nilai.

Untuk penanganan komunitas punk dengan cara di tampung di sanggar yang pada akhirnya membawa dampak mereka tidak lai berkelian di pinggir jalan dan tidak lagi di tertibkan oleh pihak berwajib di jalanan. Selain itu, juga menjadikan mereka karyawan di toko.

Penanganan komunitas punk dengan cara memberikan modal usaha untuk mendirikan warung kopi, dan kemudian mengajk mereka untuk santunan anak yatim yang pada akhirnya membuat mereka mampu memperoleh penghasilan

sendiri dan juga mampu memberikan santunan anak yatim dengan cara berjualan kaos dan juga stiker. Tindakan ini lebih berorientasi pada tindakan rasionalitas instrumental.²³

2. Penelitian kedua.

Di lakukan oleh Vanny Virgita Batubara yang berjudul Solidaritas Sosial dalam Komunitas Punk dengan studi deskriptif pada komunitas punk Simpang Aksara Medan. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa solidaritas sosial yang ada pada komunitas punk Medan, khususnya pada komunitas punk simpang aksara Medan adalah solidarita mekanik yang terbentuk didasarkan oleh adanya individualitas rendah, keterlibatan komunitas dalam menghukum anggota yang menyimpang, konsensus terhadap pola-pola normatif penting, pembagian kerja yang rendah, kesadaran kolektif yang kuat, dan memiliki hukum represif.²⁴

3. Penelitian Ketiga.

Di lakukan oleh Nia Megawati yang berjudul Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Komunitas Punk di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada komunitas punk di Kota Malang. Sampel penelitian adalah anggota komunitas punk yang tersebar di beberapa daerah di Kota Malang, terdiri dari 61 laki-laki dan 23 perempuan berjumlah keseluruhan 84 orang.

²³Yunas Kristiyanto, Jurnal Sosial dan Politik, *Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk : (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk di Desa Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur)*, Universitas Airlangga 2012, hlm. 15.

²⁴Vanny Virgita Batubara, *Skripsi Solidaritas Sosial dalam Komunitas Punk Dengan Studi Deskriptif Pada Komunitas Punk Simpang Aksara Medan*, Universitas Sumatera Utara 2014, hlm. 2.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala Konformitas sebanyak 20 aitem ($\alpha = 0,889$) dan Skala Perilaku Agresi sebanyak 45 aitem ($\alpha = 0,972$). Skala ini menggunakan skala model Likert dan analisis statistiknya menggunakan SPSS versi 16.0. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment Pearson, didapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,310 dengan taraf signifikansi 0,004 ($p < 0,05$). Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresi pada komunitas punk di Kota Malang.²⁵

4. Penelitian keempat.

Di lakukan oleh Prasetyo Indaryanto yang berjudul Identifikasi Keterpaan Dan Kontribusi Komunitas Punk Pada Penyakit Masyarakat Di Jakarta Selatan. Yang menitikberatkan pada keberadaan komunitas punk di lingkungan masyarakat dan kecenderungannya mengalami keterpaan dari penyakit masyarakat serta kontribusinya pada masyarakat sekitarnya. Perhatian utama pada penelitian ini adalah keberadaan komunitas punk yang berada di jalan-jalan wilayah Jakarta selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat keberadaan komunitas punk yang semakin berkembang serta pengaruhnya terhadap keamanan di masyarakat. Sementara pengkajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, pengamatan terlibat.

Hasil penelitian diketahui bahwa komunitas punk yang ada di jalan-jalan di wilayah Jakarta selatan sangat rentan di terpa oleh penyakit masyarakat. Di

²⁵Nia Megawati, *Skripsi Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Komunitas Punk di Kota Malang*, Universitas Brawijaya 2014, hlm. 17.

peroleh gambaran bahwa komunitas punk rentan terhadap penyakit masyarakat seperti minum minuman keras, penyalahgunaan obat dan narkoba, seks bebas dan pelacuran serta tindakan kejahatan, selain itu juga tentang kontribusi komunitas punk tersebut terhadap penyakit masyarakat yang ada di lingkungannya.²⁶

5. Penelitian kelima.

Di lakukan oleh Khasanah yang berjudul Gaya Hidup Komunitas Punk Di Yogyakarta (Komunitas Punk di Jalan Munggur, Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi individu punk, berkaitan dengan alasan mengapa ia masuk anggota komunitas punk, bagaimana ia mengekspresikan gaya hidup punk dalam kehidupannya, bagaimana relasi individu dalam komunitas tersebut dan bagaimana pandangan mereka terhadap agama. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di lapangan, wawancara, dokumentasi, dan mencermati pengalaman pribadi yang dialami oleh partisipan.

Metode analisis data yang di gunakan adalah deskripsi kualitatif.yaitu menggambarkan dan menjelaskan kasus yang di kaji dalam urusan masalah penelitian ini. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa punk merupakan komunitas yang memiiki ideologi sosialisme yang meneriakkan kepentingan orang-orang tertindas, anti kapitalisme, bebas tanpa ada aturan yang mengatur segala aktifitas mereka, yang berpegang pada prinsip ‘asal tidak merugikan orang lain’. Relasi

²⁶Prasetyo Indaryanto, *Skripsi Identifikasi Keterpaan Dan Kontribusi Komunitas Punk Pada Penyakit Masyarakat Di Jakarta Selatan*, Universitas Diponegoro 2011, hlm. 19.

antar individu di dalam komunitas punk adalah berbeda dengan relasi yang terjadi dalam kehidupan sosial sehari-hari, pada umumnya yang mengakui adanya stratifikasi atau kelas sosial tertentu.²⁷

6. Penelitian keenam.

Di lakukan oleh Muhamad Reza yang berjudul Mehamami Pengalaman Negosiasi Identitas Komunitas Punk Muslim Di Dalam Masyarakat Dominan. Mengkaji tentang komunitas punk dan menempatkan identitas sebagai fokus penelitiannya. Secara garis besar, penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya punk di Indonesia yang selalu di hadapkan dengan stereotip masyarakat dominan yang masih memandang komunitas punk sebagai kelompok yang identik dengan keonaran.²⁸

Berkembangnya stereotip mengenai komunitas punk pada umumnya ini oleh peneliti di nilai mempengaruhi komunitas punk Muslim dalam membangun identitasnya yang ingin merubah pandangan masyarakat terhadap komunitas punk menjadi positif. Peneliti ini bertujuan mengetahui bagaimana komunitas punk Muslim menegosiasikan identitas mereka dalam masyarakat dominan yang masih menganggap komunitas punk itu negatif. Metode pengkajian yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komunitas punk Muslim menggunakan perspektif agama Islam sebagai ideologi mereka. Ideologi merupakan cara fikir seseorang atau kelompok yang membentuk sekumpulan

²⁷Khasanah, *Skripsi Gaya Hidup Komunitas Punk Di Yogyakarta (Komunitas Punk di Jalan Munggur, Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta)*, Universitas Brawijaya 2008, hlm. 17

²⁸Muhamad Reza, *Skripsi Mehamami Pengalaman Negosiasi Identitas Komunitas Punk Muslim Di Dalam Masyarakat Dominan*, Universitas Brawijaya 2013, hlm. 17.

konsep bersistem berupa pemahaman maupun teori dengan tujuan tertentu. Ideologi tersebut juga di gunakan oleh komunitas punk Muslim sebagai identitas mereka yang berbeda dengan komunitas punk pada umumnya yang banyak menggunakan ideologi D.I.Y (*do - it - yours self*) yang berarti mereka dapat mengerjakan segala sesutu nya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini, namun memiliki kesamaan pada variabel nya. Untuk dapat mempermudah kajian penelitian terdahulu, penulis membuat penelitian terdahulu, penulis membuat tabel seperti di bawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Yunas Kristiyanto	Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk : (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk di Desa Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur)	Pemuka agama Islam sekarang ini cenderung tidak memiliki pandangan negatif terhadap keberadaan komunitas anak punk.	Salah satu variabel nya sama yaitu, komunitas punk.	Perbedaan terletak pada variabel bebas dan tempat tenelitian.
2.	Vanny Virgita	Solidaritas Sosial dalam	Solidaritas sosial yang	Terdapat kesamaan	Letak perbedaan

		Komunitas Punk dengan studi deskriptif pada komunitas punk Simpang Aksara Medan	ada pada komunitas punk Medan, khususnya pada komunitas punk simpang aksara Medan adalah solidarita mekanik.	pada salah satu variabel nya. Yaitu pada variabel terikat.	ialah pada variabel bebas, dan tempat penelitian.
3.	Nia Megawati	Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Komunitas Punk di Kota Malang	Hasil uji korelai menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresi pada komunitas punk di Kota Malang.	Kesamaan terletak pada variabel terikat.	Perbedaan terletak pada variabel bebas dan tempat penelitian.
4.	Prasetyo Indaryanto	Identifikasi Keterpaan Dan Kontribusi Komunitas Punk Pada Penyakit Masyarakat Di Jakarta Selatan	Komunitas punk yang ada di jalan-jalan di wilayah jakarta selatan sangat rentan di terpa oleh penyakit masyarakat.	Terdapat kesamaan pada salah satu variabel yaitu komunitas punk.	Pprbedaan terdapat pada salah satu variabel dan tempat penelitian.
5.	Khasanah	Gaya Hidup Komunitas Punk Di Yogyakarta (Komunitas	Punk merupakan komunitas yang memiliki	Kesamaan ada pada salah satu variabel yaitu	Perbedaan pada tempat penelitian.

		Punk di Jalan Munggur, Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta)	ideologi sosialisme yang meneriakkan kepentingan orang-orang tertindas, anti kapitalisme, bebas tanpa ada aturan yang mengatur segala aktifitas mereka, yang berpegang pada prinsip 'asal tidak merugikan orang lain'.	komunitas punk.	
6.	Muhammad Reza	Mehamami Pengalaman Negosiasi Identitas Komunitas Punk Muslim Di Dalam Masyarakat Dominan	Komunitas punk Muslim menggunakan perspektif agama Islam sebagai ideologi mereka.	Pada variabel terikat.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas dan tempat penelitian.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan yang mengangkat tentang pemahaman sosial dalam komunitas punk di Blitar yang telah di paparkan di atas, maka peneliti menentukan variabel bebas: pemahaman sosial dan variabel terikat: komunitas punk. Berikut di kemukakan kerangka berfikir penelitian :

